

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA WANITA DI BANJARMASIN

Fitri Yuliana^{1*}, Sismeri Dona², Rina Saputri³¹⁻³Universitas Sari Mulia

Email Korespondensi: fitri.yuliana89@gmail.com

Disubmit: 28 September 2021

Diterima: 02 Maret 2022

Diterbitkan: 04 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5201>

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh semua orang, khususnya remaja Wanita. Banyak remaja mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dari media sosial yang tidak terjamin kebenarannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Mitra kegiatan ini adalah remaja wanita. Metode pengabdian masyarakat dengan mengadakan webinar. Pembicara menyampaikan materi mengenai kesehatan reproduksi melalui webinar dan membuat leaflet untuk dibaca oleh mitra. Sebelum mengikuti webinar remaja wanita diuji pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi dengan pretest. Setelah mendapatkan pemaparan materi, dilakukan posttest. Hasil analisis pretest didapatkan 70% peserta kurang memahami tentang Kesehatan reproduksi dan hasil dari posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan hasil 98% peserta mendapatkan nilai yang sempurna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui webinar dan pembuatan leaflet ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja wanita mengenai pentingnya kesehatan reproduksinya.

Kata Kunci: Edukasi, Masalah Kesehatan Reproduksi, Remaja Wanita

ABSTRACT

Reproductive health is very important to be understood by everyone, especially young women. Many teenagers get knowledge about reproductive health from social media that is not guaranteed to be true. This community service activity aims to increase the understanding and knowledge of adolescents about reproductive health. The partners of this activity are young women. Method of community service by holding webinars. The speaker delivered material on reproductive health through webinars and made leaflets for partners to read. Before participating in the webinar, young women were tested for their knowledge of reproductive health using a pretest. After getting the presentation of the material, a posttest was conducted. The results of the pretest analysis showed that 70% of participants did not understand about reproductive health and the results of the posttest showed an increase in knowledge with the result that 98% of participants got perfect scores. So it can be concluded that the community service carried out through webinars and the creation of leaflets increases the knowledge and insight of young women about the importance of their reproductive health.

Keywords: Education, Reproductive Health Problems, Adolescent Women

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu hal penting yang wajib diketahui oleh semua remaja. Umumnya, remaja hanya mengetahui sebagian hal mengenai kesehatan remaja. Itupun hanya didapatkan dari teman-teman sepergaulannya. Kadang-kadang, informasi yang didapatkan bisa salah dan menyimpang jauh dari kebenaran. Pada remaja sangat rentan terjadi kehamilan di luar nikah yang berakibat pada putusnya sekolah karena masih tingginya gejala emosional mereka dalam menghadapi masalah percintaan. (Yusfarani, 2020)

Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya. Masa ini amat kritis bagi remaja, karena waktu ini muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, rasa ingin tahu yang berlebihan dan mulai rentan terhadap perilaku beresiko. (Ayu, 2020)

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia pada remaja tahun 2018, ternyata remaja putri yang mengetahui tentang masa subur hanya 33%. Remaja pria yang paham mengenai masa subur hanya 37%. Sebanyak lebih dari 80% remaja telah berpacaran. (Nasution and Manik, 2020)

Diperkirakan 20-30% dari total populasi di masing-masing kabupaten maupun kotamadya di Indonesia adalah tergolong kaum remaja yang persentase terdistribusi secara hampir merata. Jika diestimasi dari jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sekitar 250 juta, maka diperkirakan terdapat total 50-75 juta jiwa kaum remaja. Untuk di Bali, terdapat sekitar 700.000-850.000 orang yang berusia remaja hidup dari keseluruhan sejumlah 3,5 juta jiwa penduduk di Bali. Apabila kita meninjau lebih jauh lagi, maka terdapat sekitar 1 milyar penduduk dunia adalah kaum remaja (hampir 1 dari 6 penduduk) dan 85% remaja ternyata hidup di negara berkembang. Dengan keadaan piramida penduduk yang terbalik, hendaknya remaja mendapatkan prioritas perhatian dari semua pihak yang bersangkutan. (Ayu, 2020)

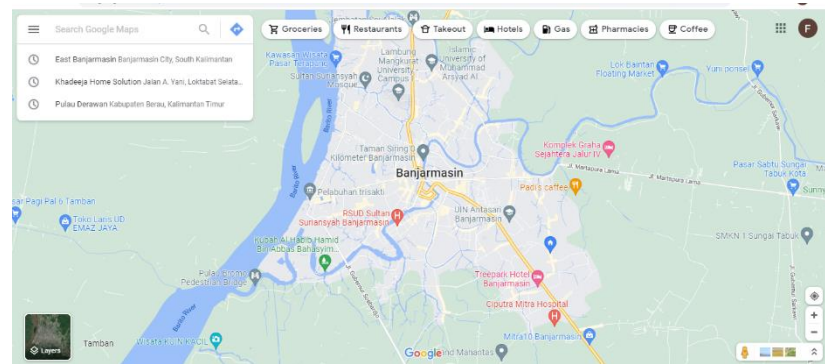
Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan perilaku seksual yang dilakukan pada masa remaja. Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan merupakan bagian dari faktor individu yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Pengetahuan seksual yang benar akan membawa remaja ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting berkaitan dengan seksualitas sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah Kesehatan reproduksi. (Ayu, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan Edukasi tentang kesehatan reproduksi pada Remaja Wanita di Kota Tangerang.

2. MASALAH

Permasalahan yang ditemukan yaitu banyaknya remaja wanita yang masih belum mengetahui tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja, pengetahuan yang perlu diketahui remaja seperti cara menjaga organ reproduksi, obat atau produk yang dapat menjaga kesehatan reproduksi. Perilaku ini susah untuk diterapkan bagi remaja, dimana kurangnya pengetahuan dan edukasi sejak dini kepada remaja karena remaja seringkali merasa tidak nyaman atau tabu membicarakan masalah kesehatan reproduksinya. Secara khusus kesehatan reproduksi memang tidak dipelajari

di sekolah sebagai bagian dari kurikulum. Sedangkan di rumah dan di lingkungan, mungkin juga tidak banyak informasi terbuka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara benar. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan edukasi dan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja wanita. Adapun lokasi dari kegiatan ini bertempat di kecamatan Banjarmasin Timur sesuai dengan peta lokasi pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Solusi yang ditawarkan dengan melakukan pendidikan kesehatan pada remaja wanita, memberikan informasi tentang pemahaman kesehatan reproduksi, gangguan kesehatan reproduksi yang sering terjadi seperti keputihan, bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi dan mengedukasi tentang pernikahan usia dini, dampak yang terjadi dari pernikahan usia dini, yang diharapkan nantinya bisa meningkatkan pengetahuan atau edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pendidikan kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Wanita
- 2) Melakukan pre test dan post test untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi
- 3) Melakukan sesi tanya jawab

c. Tahap Evaluasi

1) Struktur

Kegiatan pendidikan kesehatan telah dilakukan sesuai dengan satuan acara penyuluhan yang telah direncanakan yaitu kegiatan dilaksanakan secara virtual menggunakan *platform zoom meeting*, setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi terkait pemahaman remaja tentang materi yang telah disampaikan melalui kegiatan posttest, dan pembagian penghargaan dalam bentuk kuota internet bagi peserta yang beruntung. Peserta pada kegiatan ini adalah remaja wanita dengan rentang usia (12-19 tahun) sebanyak 27 orang.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan mulai pukul 09.00 Wita sampai dengan selesai

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dari sistem reproduksi baik pria maupun wanita. Pengetahuan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak masa remaja, karena seseorang akan dapat mengenali dan mengetahui kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin, terutama dalam hal siklus bulanan atau menstruasi dan perubahan pada tubuhnya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) Meningkatkan pemahaman tentang masalah pada sistem reproduksi wanita; 2) Memberikan informasi dan wawasan tentang kesehatan reproduksi, dampak yang akan terjadi; 3) Cara menjaga kesehatan reproduksi pada wanita. Tema kegiatan ini yaitu “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita” Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu, 11 Juli 2021 melalui Zoom Meeting. Adapun sasaran kegiatan yaitu para remaja wanita yang rentang usia 12-19 tahun.

Analisis masalah yang dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang terjadi terkait kesehatan reproduksi pada remaja wanita. Pada hasil analisis masalah yang ada, didapatkan bahwa ada banyak remaja yang mengalami masalah di bagian reproduksinya yaitu masalah keputihan dan nyeri haid yang dirasakan saat menjelang menstruasi. Permasalahan yang lain ditemukan banyaknya remaja wanita yang tidak menyadari akan pentingnya informasi terkait kesehatan reproduksinya, pengetahuan yang perlu diketahui remaja seperti cara menjaga organ reproduksi. sehingga pelaksanaan kegiatan ini sangat berarti untuk menambah wawasan remaja wanita terkait permasalahan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan informasi dan wawasan kepada remaja wanita. Materi yang disampaikan yaitu: 1) Definisi dari kesehatan reproduksi, keputihan dan nyeri menstruasi; 2) Perbedaan dan tanda dari keputihan maupun nyeri haid yang normal dan tidak normal; 3) Cara menjaga organ reproduksi yang benar. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 27 orang yang menunjukkan tingginya antusias remaja wanita dalam mengikuti kegiatan ini. Adapun dari kegiatan ini kami menyediakan pretest dan posttest sebagai faktor penunjang dalam menganalisis keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Pretest dan posttest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Dari diskusi yang telah dilakukan pada saat berlangsungnya acara, materi yang banyak menjadi bahan diskusi peserta yaitu materi tentang masalah keputihan. Berdasarkan hasil pretest banyak peserta kurang mengetahui tentang permasalahan reproduksi yang sering dialami setelah dilakukan posttest hasil yang diperoleh banyak peserta yang mendapatkan nilai yang hampir mencapai sempurna sehingga dapat dinyatakan bahwa peserta memahami terkait materi yang telah disampaikan. Dengan adanya kegiatan edukasi ini juga membuat pemahaman peserta tentang kesehatan reproduksi menjadi meningkat.

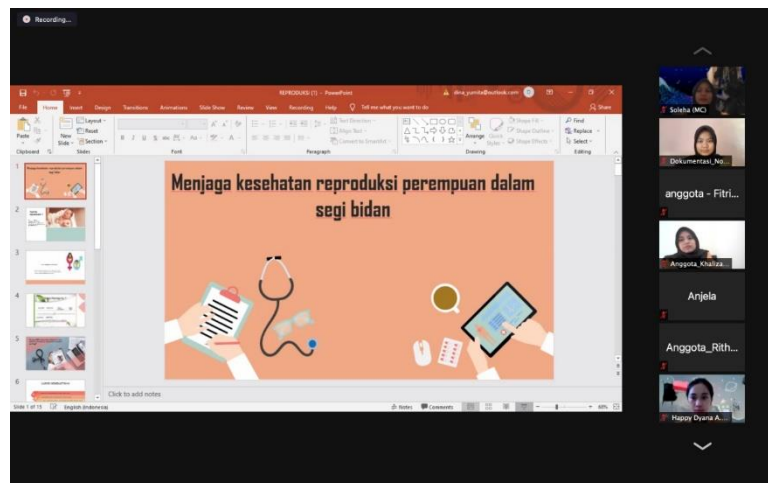
Hal ini disebabkan karena mereka merasakan bahwa topik yang kesehatan reproduksi ini adalah hal yang tabu dan takut untuk membicarakannya. Sebagian besar subjek lebih banyak menggunakan internet, bertanya pada teman maupun menggunakan sosial media untuk mendapatkan informasi mengenai seputar kesehatan reproduksi. Sosialisasi dengan metode menggunakan health education dengan Teknik menyampaikan pesan, secara langsung gunanya untuk meningkatkan kepercayaan yang berdampak pada kesadaran, kemauan dan pemahaman

dalam melaksanakan saran dan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan pada system reproduksi. Keberhasilan penyuluhan yang berfokus pada remaja dipengaruhi oleh bahan ajar yang disampaikan dengan baik dan jelas. (Permatasari, 2021), (Perera *et al.*, 2017)

Media Pendidikan kesehatan adalah alat yang bantu yang dapat dipakai oleh tenaga pendidik dalam proses penyampaian bahan pelajaran.

Dari penelitian para ahli, mata merupakan indera yang paling sering menyampaikan pesan dari materi dalam Pendidikan kesehatan (kurang lebih 75% sampai 87%) sedangkan 1/25% pengetahuan seseorang didapatkan dari indera lainnya yang berdampak bertambah banyak pancaindra digunakan maka semakin jelas informasi yang didapatkan. Media Audio dan media visual adalah media yang bisa menyampaikan informasi dan pesan melalui indera penglihatan dan pendengaran. (Permatasari, 2021), (Alber *et al.*, 2016).

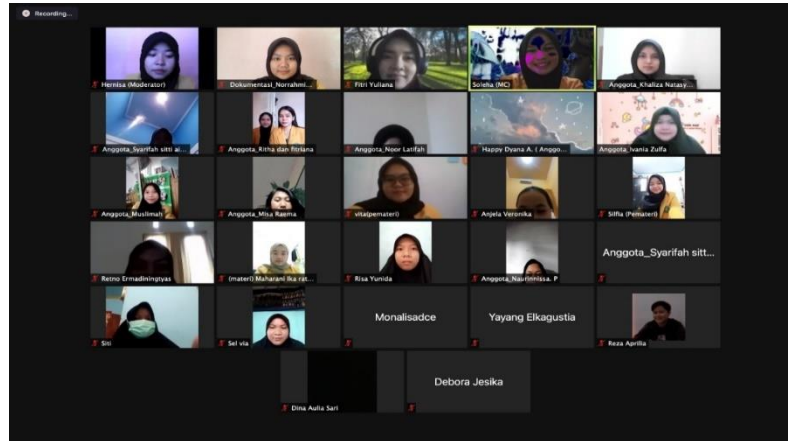
Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan dengan lancar sesuai harapan, sebagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Diskusi



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil yang diperoleh yaitu memperluas pemahaman remaja wanita dalam menjaga kesehatan reproduksinya, serta dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pada kesehatan reproduksi remaja wanita yang telah mendapatkan informasi terkait tema dapat menjaga kesehatan organ reproduksinya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alber, J. M. et al. (2016). 'Social Media Self-Efficacy of Health Education Specialists: Training and Organizational Development Implications', *Health Promotion Practice*, 17(6), pp. 915-921. doi: 10.1177/1524839916652389.
- Ayu, I. M. et Al (2020) 'Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk "X" Tangerang Raya | Ayu | JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)', *jurnal malahayati*. Available at: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/2412/pdf> (Accessed: 28 February 2022).
- Nasution, I. P. A. and Manik, B. S. I. G. (2020). 'Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan', *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), pp. 38-43. doi: 10.32734/SCRIPTA.V2i1.3424.
- Perera, V. et al. (2017) 'Students in Fully Online Programs Report More Positive Attitudes toward Science Than Students in Traditional, In-Person Programs', *CBE Life Sciences Education*, 16(4). doi: 10.1187/CBE.16-11-0316.
- Permatasari. (2021). 'Pendampingan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Saat Keputusan Di Pesantren Almuqri Parenduan', *Jurnal Lembaga Kita*. Available at: <https://journal.lembagakita.org/index.php/jpmn/article/view/271/247> (Accessed: 1 March 2022).
- Yusfarani (2020).. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Tentang Kesehatan Reproduksi, *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. doi: 10.36729/jam.v5i1.307.